ABSTRAK

Masalah penyalahgunaan narkotika adalah masalah yang sangat kompleks, karena memerlukan upaya penanggulangan yang berkesinambungan baik dari multisektor, multidisipliner bahkan peran masyarakat juga sangat diperlukan. Berbagai macam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkotika telah dilakukan pemerintah termasuk ancaman pidana yang diatur dalam peraturan Perundang-undangan. Bahkan pemidaan yang dijatuhkan tidak mempan untuk membuat jera seorang penyalahguna narkotika, sehingga muncul upaya social yaitu Rehabilitasi yang dirasa jauh lebih efektif bagi pelaku penyalahguna Narkotika. Secara umum, upaya Rehabilitasi yang diusulkan pemeritah bertujuan untuk membuat seseorang menjadi manusia yang seutuhnya yang lebih menekankan perbaikan moral dari manusia tersebut. Dengan latar belakang tersebut, muncul rumusan sebagai berikut bagaimana pelaksanaan hukuman terhadap pelaku penyalahgunaan narkotika, bagaimana efektivitas hukuman penjara bagi pelaku penyalahgunaan narkotika dan apa akibat hukum perilaku pelaku penyalahgunaan narkotika di Lembaga Perasyarakatan Perempuan kelas IIA Semarang?

Untuk menjawab permasalahan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan penelitian langsung di lapangan (*field research*) di Lembaga Perasyarakatan Perempuan kelas IIA Semarang dan Yayasan Bina Kasih Bangsa Ungaran dengan melakukan wawancara terhadap salah satu narapidana dan mengambil data yang diperlukan yang berkaitan dengan tindak pidana penyalahgunaan narkotika serta hukuman bagi pelaku penyalahgunaan narkotika.

Dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa Dari hasil penelitian penulis yaitu di Lapas Wanita Kelas IIA Semarang dan di Yayasan Cinta Kasih Bangsa disimpulkan bahwa pada dasarnya sistem yang diterapkan hampir sama, artinya Lapas Wanita Kelas IIA tersebut juga bisa dikategorikan rehabilitasi bagi narapidana (dilihat dari berbagai kategori, misalnya sarana dan prasarana, fasilitas, sistem pelaksanaan hukumannya dan lain sebagainya) akan tetapi jika dilihat dari sudut pandang keseluruhan sanksi atau hukuman yang di terapkan di Indonesia untuk tindak pidana khusus narkotika hukuman rehabilitasi adalah yang paling berpengaruh untuk menjadikan narapidana khususnya pecandu atau ketergantungan narkotika jera atau kapok dan pribadi lebih baik lagi. karena akibat hukum yang ditimbulkan dari rehabilitasi jauh lebih positif, masuk akal dan manusiawi karena rehabilitasi merupakan pemulihan atau perbaikan manusia dari luar maupun dalam jika dibandingkan dengan ex nati di penjara atau lapas atau rutan.

Kata kunci : Penjara, Rehabilitasi, Penyalahgunaan Narkotika, Lapas Perempuan.